

# PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI MELALUI LIBRARY TOUR DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

**Henny Perwitosari, Hermy Yulianti, Argyo Demartoto**

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: henny\_p@staff.uns.ac.id

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kegiatan *library tour* di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan mengkaji pengembangan budaya literasi masyarakat melalui kegiatan *library tour*. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode survei berdasarkan data yang didapatkan di lapangan yaitu dengan pengamatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *library tour* berperan tinggi dalam pengembangan budaya literasi di masyarakat. Strategi agar kegiatan *library tour* ke depan lebih baik adalah dengan mengembangkan *library tour* melalui penguatan budaya literasi berbasis inovasi dan kreativitas. Hal ini dapat dilakukan melalui perbaikan tata kelola kebijakan di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta seperti meningkatkan sarana dan prasarana, kualitas sumber daya manusia, dan optimalisasi kegiatan promosi.

**Kata kunci:** pengembangan budaya literasi, *library tour*, perpustakaan, Universitas Sebelas Maret

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the profile of library tour activities at the UPT Sebelas Maret University Library, Surakarta and to examine the development of community literacy culture through library tour activities. The research method using a quantitative and qualitative descriptive approach. The data collection techniques using survey methods based on data obtained in the field, namely by field observations, interviews, and data documentation. The results of the study show that library tour activities play a high role in the development of literacy culture in the community. The strategy to make library tour activities better in the future is to develop library tour through strengthening of literacy culture based on innovation and creativity. This can be done through improving policy governance at the UPT Sebelas Maret University Library, Surakarta, such as improving facilities and infrastructure, the quality of human resources, and optimizing promotional activities.

**Keywords:** development of literacy culture, library tour, library, Sebelas Maret University

## PENDAHULUAN

Literasi didefinisikan sebagai sebuah keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis. Adapun tujuan inti dari literasi adalah seseorang terbebas dari permasalahan buta huruf,

sehingga diharapkan setiap individu memiliki kemampuan (*ability*) dan kemauan (*will*) untuk membaca dan menulis. Melalui keterampilan membaca dan menulis akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, memecahkan masalah,

dan menciptakan karya. Semua hal tersebut berkaitan dengan budaya literasi. Ada enam dampak dari rendahnya budaya literasi yaitu kurangnya pengetahuan, meningkatkan angka kemiskinan, tingginya angka putus sekolah, meningkatnya angka kriminalitas, rendahnya produktivitas kerja, dan tingkat kerentanan seseorang dalam menyikapi informasi (Milana, 2021).

Proses menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi harus dimulai dari keluarga, sehingga sejak anak usia dini sudah dikenalkan budaya literasi. Peran lingkungan masyarakat dan andil pihak pemerintah serta swasta juga berperan dan berpengaruh terhadap proses penumbuhan dan pengembangan budaya literasi.

Selain keluarga, lingkungan masyarakat sekitar, pemerintan dan swasta, maka peran institusi perpustakaan juga berpengaruh. Upaya penumbuhan dan pengembangan budaya literasi juga dapat dimulai dari perpustakaan. Perpustakaan harus memaksimalkan perannya karena sangat penting untuk meningkatkan budaya literasi. Apalagi perpustakaan ikut berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan budaya literasi (Susanti, 2018). Perpustakaan adalah pusat informasi dimana di dalamnya banyak tersedia berbagai koleksi buku dan referensi yang dibutuhkan untuk memperkuat inovasi ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Oleh karena itu, perpustakaan memiliki fungsi yang penting untuk menciptakan masyarakat yang berliterasi.

Perpustakaan juga berfungsi dalam peningkatan peran dan kapasitas pustakawan dalam mendukung komunikasi ilmiah (*scholarly communication*) di kalangan sivitas

akademika perguruan tinggi (Kemenristekdikti, 2019). Informasi dan koleksi yang tersaji di perpustakaan harus dimanfaatkan secara baik dan maksimal oleh seluruh pengguna. Pengguna mempunyai kemampuan berliterasi tidak hanya mencakup kemampuan menemukan informasi, tetapi juga dapat menggunakan informasi sesuai kebutuhan.

Semua jenis perpustakaan berperan dalam penumbuhan dan pengembangan budaya literasi, baik itu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan khusus, juga termasuk perpustakaan perguruan tinggi.

Eksistensi perguruan tinggi memerlukan banyak sekali unsur pendukung, termasuk sarana prasarana guna menunjang proses belajar dan mengajar. Salah satunya yang mempunyai peran krusial pada sebuah forum pendidikan merupakan perpustakaan. Keberadaan perpustakaan wajib untuk memenuhi kebutuhan literasi sivitas akademika yang berada pada lingkungan perguruan tinggi. Literasi informasi ini diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat kegemaran membaca dan menulis.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta adalah unit yang bertugas mengembangkan koleksi, mengolah, dan merawat bahan pustaka, memberikan layanan dan pendayagunaan pustaka, mengembangkan teknologi komunikasi dan informasi berbasis perpustakaan, serta melaksanakan administrasi dan kerja sama perpustakaan secara terpadu bagi sivitas akademika.

Kegiatan *library tour* merupakan kegiatan di perpustakaan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat

dalam meningkatkan minat belajar, membaca, meneliti dan menulis. Selain itu, bermanfaat sebagai wahana rekreasi untuk mengenalkan dunia perpustakaan pada masyarakat, dan mendukung sivitas akademika untuk melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Sutriyono, 2017).

Perpustakaan mempunyai fungsi membentuk warga berliterasi. Melihat begitu pentingnya kiprah perpustakaan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, maka perpustakaan wajib menarik minat para siswa, guru, mahasiswa, dosen dan warga membaca, menulis dan mencari setiap informasi yang dibutuhkan, sebagai akibatnya informasi dan koleksi yang terdapat pada perpustakaan bisa dimanfaatkan secara optimal. Implementasi *library tour* pada UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta bertujuan memberi motivasi agar lebih menaikkan minat belajar, membaca, meneliti dan menulis, dan berguna menjadi sarana mengenalkan perpustakaan, serta mendukung sivitas akademika melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Peserta kunjungan perpustakaan diikuti siswa TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, perguruan tinggi, instansi pemerintah, swasta, serta masyarakat umum. Kegiatan *library tour* dilaksanakan menggunakan metode: *pertama*, presentasi materi mengenai perpustakaan dan budaya literasi, *kedua*, studi observasi lapangan sehingga dapat melihat kondisi riil perpustakaan, sistem, koleksi, sumberdaya manusia, fasilitas, dan jasa layanan, dan *ketiga*, penguatan dan penilaian aplikasi *library tour*. Hasil implementasi aktivitas *library tour* sangat berdampak positif dan menaruh manfaat buat

meningkatkan budaya literasi warga. Selain itu, aktivitas *library tour* menjadi bagian berdasarkan gerakan literasi Perpustakaan Universitas Sebelas Maret ini sebagai upaya pengembangan dan pembudayaan literasi di kalangan masyarakat (Chamdi dan Suyanto, 2019).

Kegiatan *library tour* merupakan salah satu pengembangan layanan yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Peserta *library tour* dapat mengenal sumber informasi, budaya literasi informasi, jenis koleksi, jenis layanan, dan jenis kegiatan yang ada di Perpustakaan. Layanan *library tour* ini mempunyai dampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa, mahasiswa dan masyarakat umum. Pengembangan *library tour* dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan Perpustakaan se eks Karesidenan Surakarta, Keraton Kasunanan Surakarta, Museum Manusia Purba Sangiran, Batik Laweyan dan Batik Kauman Surakarta (Hermanto, 2020).

Manfaat aktivitas *library tour* merupakan buat menambah wawasan pustakawan pelajar terhadap perpustakaan, menumbuhkan kreativitas, dan inovasi, serta minat membaca. Kesan yang diperoleh berupa ketenangan berdiam pada perpustakaan lantaran tempatnya yang *cozy* dan keramahan pustakawan yang menciptakan mereka betah di ruang perpustakaan. Informasi yang didapatkan selama aktivitas ini merupakan peserta mengenal jenis perpustakaan, mengerti proses usaha pada perpustakaan, menciptakan review film yang ditonton, sekaligus melakukan *benchmarking* perpustakaan. Pada aktivitas *library tour*, siswa menerima fakta dan bimbingan berdasarkan pustakawan tentang cara menelusur dan mencari asal-asal

fakta pada internet. Secara keseluruhan, aktivitas *library tour* ini memenuhi aspek literasi dasar, literasi perpustakaan dan literasi teknologi (Widuri dan Rohana, 2018).

Perpustakaan sebagai jantungnya perguruan tinggi sangat diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Keberadaan dan peran perpustakaan harus mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi sivitas akademika perguruan tinggi. Di era sekarang ini, perkembangan di bidang pendidikan khususnya teknologi pendidikan dan teknologi informasi terus mengalami perkembangan yang signifikan (Effendi, 2014).

Kegiatan *library tour* di perpustakaan perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan budaya literasi, khususnya sebagai upaya meningkatkan kualitas mahasiswa. Proses pemberian nilai tambah terhadap mahasiswa sebagai salah satu indikator kualitas perguruan tinggi tidak hanya dilihat dari keberhasilan proses, melainkan juga hasil. Salah satu faktor yang cukup dominan dalam proses pemberian nilai tambah kepada mahasiswa adalah kemudahan untuk mengakses informasi ilmu pengetahuan dan teknologi (Nusantari, 2012).

Perpustakaan perguruan tinggi berperan sebagai pusat sumber informasi. Menurut Perpustakaan Nasional (2019) bahwa perpustakaan perguruan tinggi yang bertugas menyusun kebijakan dan melakukan tugas rutin untuk mengadakan, mengolah, dan merawat bahan pustaka serta memanfaatkan bahan pustaka tersebut, baik untuk sivitas akademika maupun masyarakat umum. Masyarakat yang berada di luar kampus yang membutuhkan informasi atau hanya ingin mengenal perpustakaan sekalian untuk

rekreasi dapat mengunjungi perpustakaan perguruan tinggi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Menurut Peraturan Rektor UNS No.35/2020 tentang Pengelolaan Perpustakaan pada Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 poin 21 bahwa Wisata Pustaka Ilmiah adalah layanan penelusuran informasi dan pengetahuan ilmiah melalui kegiatan wisata yang berbasis perpustakaan, dokumentasi, dan informasi untuk tujuan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dilihat dari tujuannya maka kegiatan kunjungan perpustakaan atau *library tour* termasuk kegiatan wisata pustaka ilmiah. Lebih lanjut juga dinyatakan bahwa Perpustakaan Universitas Sebelas Maret adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Konsep Kunjungan Perpustakaan atau *Library Tour* adalah layanan penelusuran informasi dan pengetahuan ilmiah melalui kegiatan kunjungan perpustakaan di dalam lingkungan UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret untuk tujuan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan wisata perpustakaan.

*Library tour* pada dasarnya selain untuk pengembangan budaya literasi juga mempunyai peran penting dalam pengembangan wisata berbasis perpustakaan. Berbagai penelitian dan kajian yang dilakukan sebagai upaya mengembangkan wisata berbasis perpustakaan. Hal ini beralasan karena wisata berbasis perpustakaan saling erat terkait pengembangan wisata yang berdampingan dengan pengembangan

literasi masyarakat. Seifi dan Kazemi (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perpustakaan mampu untuk mengembangkan layanan pariwisata di bidang pariwisata budaya dan pengembangan identitas dan warisan budaya (*heritage*), pendekatan literasi informasi dan pariwisata, kolaborasi dan kerja sama dengan lembaga lain, pendekatan organisasi dan pariwisata berdasarkan pada orientasi pasar. Selain itu juga menyoroti perlunya melakukan studi yang lebih praktis di perpustakaan sehingga produk akhir mereka dapat mengarah pada promosi layanan pariwisata yang berkualitas dan dampaknya, yaitu berupa pencapaian keuntungan dan sebagai upaya promosi identitas budaya suatu bangsa.

Karuza *et al.*, (2017) menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah organisasi nirlaba yang harus memenuhi kebutuhan penggunaannya dan menciptakan nilai bagi masyarakat. Mereka dihadapkan pada banyak perubahan dalam domain perpustakaan: tren internasional dunia informasi modern dan di atas semua perubahan dalam kebutuhan pengguna. Para ahli menyarankan bahwa perpustakaan harus mengadopsi strategi berorientasi pasar dan menerapkan orientasi pemasaran untuk berhasil mengelola dampak perubahan ini. Pengelolaan perpustakaan umum di destinasi wisata bahkan lebih kompleks, hal ini karena perpustakaan umum harus menjadi tempat sosial juga sekaligus tempat informasi dan hiburan bagi masyarakat lokal dan wisatawan. Beberapa dari mereka adalah (atau yang memiliki potensi) menjadi daya tarik wisata dan bagian dari identitas budaya destinasi. Penelitian tentang kompleksitas orientasi strategis perpustakaan di daerah tujuan wisata kurang mendapat

perhatian selama ini, sehingga perlu ditingkatkan. Harapannya dapat mengatasi kesenjangan ini, melalui pengembangan model beberapa isu strategis di perpustakaan umum untuk tujuan wisata.

Tosic dan Lazarevic (2010) menyatakan bahwa perpustakaan dapat menjadi faktor penting dalam pengembangan pariwisata budaya suatu daerah. Terdapat peningkatan jumlah wisatawan yang mencari informasi tentang suatu tujuan sebelum wisata atau melakukan perjalanan, terutama melalui internet. Perpustakaan memiliki banyak materi yang dapat disajikan melalui situs website. Meskipun telah banyak memberikan jumlah layanan yang dapat ditawarkan perpustakaan kepada masyarakat, komunitas bisnis dan wisatawan, akan tetapi peran staf perpustakaan masih sangat berharga. Staf perpustakaan yang terdidik dan terampil adalah kunci untuk menyediakan layanan berkualitas. Untuk memperkenalkan semua layanan perpustakaan kepada wisatawan dan penduduk lokal masyarakat, maka penting untuk mengembangkan strategi pemasaran yang baik. Hal ini melibatkan tampilan website yang dirancang dengan baik dan dapat diakses, karena dapat diakses dari semua di seluruh dunia: pengiriman email ke pengguna potensial; mengunjungi agen perjalanan, lembaga pendidikan dan perusahaan; juga merupakan kegiatan aktif dari staf di media; melalui pencetakan dan distribusi selebaran promosi, brosur, dan metode lainnya.

Kumarasingha (2017) yang mengkaji pada kelayakan peluncuran layanan informasi asing secara *online* untuk pariwisata. Hal ini bertujuan untuk menggunakan sistem

perpustakaan dalam rangka meningkatkan industri pariwisata lokal. Merupakan persyaratan yang sangat tinggi bahwa perpustakaan umum harus melakukan wisata pelayanan informasi bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Membangun hubungan timbal balik antara pariwisata dan perpustakaan merupakan kebutuhan yang mendesak. Ini akan bermanfaat untuk membantu institusi sendiri dan kerjasama antara industri pariwisata dan masyarakat perpustakaan. Ini akan membantu pemasaran layanan informasi, mengungkapkan tujuan wisata yang tidak dikenal dan menambahkan pendapatan devisa yang mengalir ke lembaga swasta dan perusahaan multinasional setiap hari dengan layak manajemen dengan maksud untuk memperoleh pendapatan nasional yang prospektif. Ini akan membantu menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan perpustakaan umum akan menjadi tempat yang lebih ramah pengguna dengan wisatawan lokal dan asing.

Li dan Liu (2019) menyatakan bahwa sebagai lembaga informasi budaya, perpustakaan merupakan lanskap budaya yang sangat diperlukan di kota. Perpustakaan memainkan peran yang semakin meningkat dalam layanan pariwisata, memperluas fungsi layanan dari perpustakaan, yang diidentifikasi sebagai tren "Perpustakaan + Pariwisata" di sini. Hasil penelitiannya menunjukkan bagaimana perpustakaan mengintegrasikan industri pariwisata di Cina, untuk menjelajahi jalur baru pembangunan berkelanjutan dan untuk meningkatkan daya saing perpustakaan. Juga untuk mengidentifikasi empat jenis praktik "Perpustakaan + Pariwisata", yaitu: layanan informasi, landmark humanistik, integrasi studi

wisata, dan kerjasama industri. Adanya daya tarik alam, daya tarik humanistik, daya tarik sosial, dan daya tarik jasa merupakan elemen inti dari Sistem Indeks Daya Tarik Wisata Perpustakaan. Selain itu, juga diharapkan dapat wawasan tentang cara terbaik untuk mengintegrasikan perpustakaan dengan pariwisata, menghasilkan gambaran yang lebih kaya tentang pembangunan perpustakaan yang berkelanjutan pemanfaatan ruang, diseminasi pengetahuan dan pelayanan budaya masyarakat.

Bovero (2009) menyatakan pertama-tama penting untuk diingat bahwa tema wisata budaya mewakili topik baru dalam perdebatan kepustakawanan saat ini dan seringkali dianggap sulit dan jauh juga oleh pustakawan yang berpengalaman. Dalam hal ini, sedangkan informan kunci yang diwawancarai umumnya percaya bahwa wisata budaya dapat meningkatkan layanan perpustakaan, sebaliknya, profesional informasi, mengungkapkan minat yang rendah dalam pariwisata budaya (seperti di sektor digital juga). Selain itu juga terdapat kesulitan dalam kerjasama lintas sektoral selama sebagian besar pustakawan bersikeras pada ketidakmampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Mereka berharap dapat memperbesar konsep pemasaran dan manajemen, mengungkapkan pemikiran kritis yang kuat ke dalam sektor ini. Sebelum menyebutkan hambatan lintas sektoral, mereka mengutip masalah komunikasi, yang melibatkan semua kegiatan perpustakaan: dari layanan referensi untuk kemitraan. Mereka tampaknya yakin bahwa keterampilan interpersonal dan komunikasi yang baik dapat melewati hambatan kelembagaan. Profesional yang sama menyatakan sikap yang baik

terhadap kemitraan dan pendekatan lintas domain. Ini pendekatan positif dapat diterapkan. Masalahnya yaitu tampaknya pada kurangnya pengetahuan dan pelatihan yang membutuhkan penguatan khusus karena para profesional ini menunjukkan bakat terbaik untuk kerja kelompok, untuk belajar dan untuk peningkatan profesional. Bahkan mereka meminta untuk meningkatkan komunikasi kompetensi, alat pemasaran dan perencanaan, proyek, sumber daya manusia dan manajemen keuangan dan, akhirnya, keterampilan kerja kelompok tertentu. Meskipun seorang informan kunci menyatakan bahwa wisata budaya perlu rasa ingin tahu dan risiko, sementara pustakawan yang lainnya tidak semua menerima risiko ini, dan mereka juga mengakui bahwa mereka tidak cukup terampil untuk mengelola proyek wisata budaya tetapi mereka berharap dapat mengungkapkan sikap yang baik untuk pengembangan profesional.

Yankova dan Stoykova (2016) dalam kajiannya tentang bagaimana informasi wisata yang mampu disediakan oleh Perpustakaan Umum Kota dapat membantu warga untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang warisan budaya berupa obyek di ibukota dan keinginan mereka untuk mengunjunginya. Dapat disimpulkan bahwa informasi tentang situs budaya dan sejarah yang disajikan di Perpustakaan Umum Kota menawarkan penggunaannya beragam dan bagus kualitas layanannya. Selain itu, berkat sistem elektronik pada pencarian buku katalog (OPAC) maka proses menjadi lebih cepat. Selama pencarian informasi, mereka didukung oleh pustakawan yang berpengalaman.

Kegiatan *library tour* sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan

kuantitas informasi yang disediakan oleh perpustakaan. Adanya tambahan layanan, yang ada di luar layanan yang sudah biasa disajikan oleh pihak perpustakaan, akan menjadi nilai plus atau nilai tambah tersendiri bagi eksistensi perpustakaan. Olufunke dan Oghenekaro (2020) dalam tulisannya yang berfokus pada promosi kegiatan perhotelan dan pariwisata melalui penyediaan layanan perpustakaan. Informasi sebagai sumber daya sangat berharga bagi bisnis dan individu yang sama seperti kita mengandalkan informasi yang baik untuk menyelesaikan aktivitas sehari-hari. Perpustakaan adalah sarana akses berbagai informasi, ide dan karya imajinasi. Layanan perpustakaan dan informasi adalah aktor kunci dalam menyediakan akses tanpa hambatan ke sumber daya penting untuk kemajuan pengembangan dunia pariwisata. Lebih lanjut dinyatakan bahwa perpustakaan dan layanan informasi penting untuk mempromosikan industri perhotelan dan pariwisata industri. Layanan-layanan dalam kategori ini melalui perpustakaan yang diharapkan dapat bermanfaat dalam industri perhotelan meliputi: penyediaan panduan dalam bentuk peta, direktori, biografi, dan koleksi panduan lainnya, layanan rujukan (memberikan jawaban atas pertanyaan klien), hiburan (fasilitas rekreasi) seperti penyediaan permainan tradisional, mainan, dan fasilitas lainnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil *library tour* di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan mengkaji pengembangan budaya literasi melalui *library tour* di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana profil *library tour* di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta, dan bagaimana mengembangkan budaya literasi melalui *library tour* di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif atau penelitian campuran (*mix method research*). Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode survei (*survey research*) berdasarkan data yang didapatkan di lapangan. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989), bahwa penelitian survei (*survey research*) dapat digunakan untuk maksud penjajagan, deskriptif eksploratif, penjelasan, evaluasi, prediksi, penelitian indikator-indikator dan penelitian operasional.

Data yang dihimpun dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang pernah melakukan kunjungan ke UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta selama kurun waktu lima tahun dimulai dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Data primer diperoleh dari instansi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Surakarta, UPT Perpustakaan dan Percepatan Universitas Diponegoro Semarang, Perpustakaan MAN 1 Sragen, dan UPT Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pencatatan data yang telah tersedia di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Data sekunder meliputi data pelengkap yang peneliti dapatkan dari dokumen dan data statistik UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Jenis data sekunder ini meliputi: (1) Keadaan umum daerah penelitian yang relevan dengan masalah penelitian, (2) Sejarah pengelolaan dan data statistik UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta, dan (3) Data profil organisasi dan stakeholder yang terkait.

Data yang dihimpun dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu mengadakan tatap muka langsung dengan responden untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur (*questionnaire*) yang telah disiapkan; pengamatan lapangan (*field observation*), yaitu data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap obyek penelitian; dan dokumentasi data (*data documentation*), yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang sudah tersedia (tercetak dan tergambar) di kantor-kantor atau instansi-instansi yang ada kaitannya dengan penelitian.

Keabsahan data penelitian menggunakan empat kriteria sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2001), yaitu kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan/reliabilitas (*dependability*), dan kepastian /dapat dikonfirmasi (*confirmability*). Uji kepercayaan (*credibility*) hasil penelitian kualitatif yang dilakukan adalah



dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat.

Ada tiga jenis triangulasi adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti. Triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan wawancara dengan metode yang berkaitan. Triangulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi peneliti yaitu membandingkan informasi yang sama dari ketiga kasus.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Juga dilakukan analisis data melalui tabulasi silang dan *SWOT analysis*. Analisis SWOT meliputi pemetaan (*mapping*) kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan untuk dicarikan strategi pemecahan permasalahan.

Penyajian analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis data menurut Milles dan Huberman (2007). Langkah yang digunakan adalah pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Umum UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Budaya literasi di masyarakat dapat ditumbuhkan dengan mengunjungi UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Kegiatan literasi tidak hanya meliputi kegiatan membaca dan menulis, tetapi mencakup kegiatan yang dapat mengembangkan daya imajinasi, mendapatkan pengetahuan, dan memperkuat keilmuan dan inovasi. Sebagai perpustakaan perguruan tinggi, maka UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta memberikan kesempatan kepada siswa, mahasiswa, dan masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan melalui kegiatan *library tour*.

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Sebelas Maret No.35/2020 tentang Pengelolaan Perpustakaan pada Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Pasal 1 poin 3 bahwa Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta adalah unit yang bertugas mengembangkan koleksi, mengolah, dan merawat bahan pustaka, memberikan layanan dan pendayagunaan pustaka, mengembangkan teknologi komunikasi dan informasi berbasis perpustakaan, serta melaksanakan administrasi dan kerja sama perpustakaan secara terpadu bagi sivitas akademika dalam rangka mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Sebelas Maret.

Struktur organisasi UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta terdiri dari Kepala, Koordinator Bidang, Sub Koordinator Sub Bagian Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional Pustakawan. Adapun Koordinator Bidang di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta terdiri dari enam Koordinator Bidang yaitu Bidang Penjaminan

Mutu, Bidang Layanan dan Penda-  
gunaan Pustaka, Bidang Pengolahan  
dan Pemeliharaan Bahan Pustaka, Bi-  
dang Pengembangan Teknologi Infor-  
masi dan Komunikasi, Bidang Humas,  
Kerja Sama dan Bisnis, dan Bidang  
Pengembangan Pendidikan, Penelitian,  
dan Pengabdian kepada Masyarakat  
(P4M).

Dalam Peraturan Rektor UNS  
No.35/2020 tersebut untuk kunjungan  
perpustakaan atau *library tour* ikut  
dalam konsep Wisata Pustaka Ilmiah,  
yaitu berupa layanan penelusuran in-  
formasi dan pengetahuan ilmiah me-  
lalui kegiatan kunjungan perpustakaan  
di dalam lingkungan UPT Per-  
pustakaan Universitas Sebelas Maret  
untuk tujuan pendidikan, penelitian,  
pengabdian kepada masyarakat, dan  
wisata perpustakaan.

### **Profil *Library Tour* di UPT Per- pustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta**

UPT Perpustakaan Universitas  
Sebelas Maret Surakarta menerima  
kunjungan dari sekolah, perguruan  
tinggi, instansi/dinas pemerintah,  
swasta, dan masyarakat umum baik da-  
lam maupun luar negeri. Sebelum  
melakukan kunjungan terdapat  
prosedur yang harus ditempuh.  
Prosedur *library tour* meliputi: (a)  
Mengajukan permohonan kepada  
kepala UPT Perpustakaan UNS, (b)  
Kepala UPT Perpustakaan UNS me-  
nyetujui dan memberikan balasan surat  
permohonan tersebut.

Pelaksanaan kunjungan di UPT  
Perpustakaan Universitas Sebelas  
Maret Surakarta dikoordinasi oleh

Ketua Koordinator Bidang Pengem-  
bangan Pendidikan Penelitian dan  
Pengabdian Masyarakat (P4M). Ketua  
Koordinator Bidang P4M mempersiapkan  
rancangan kegiatan kunjungan  
meliputi: *Pertama*, kegiatan penyambu-  
tan peserta *library tour*. *Kedua*,  
kegiatan pemberian materi pengenalan  
tentang UPT Perpustakaan UNS dan  
materi lain sesuai tujuan kunjungan.  
*Ketiga*, kegiatan memandu tamu,  
dengan cara berkeliling melihat secara  
langsung ruang-ruang layanan di UPT  
Perpustakaan Universitas Sebelas  
Maret Surakarta dan pustakawan mem-  
berikan informasi atau penjelasan  
mengenai koleksi, cara menelusur  
koleksi, sistem layanan, fasilitas, dan  
berbagai hal yang berada di ruang terse-  
but. Ruang yang dikunjungi adalah  
semua ruang yang ada di UPT Per-  
pustakaan Universitas Sebelas Maret  
Surakarta yaitu ruang informasi, ruang  
loker, ruang manajemen, ruang pemin-  
jaman koleksi di lantai 1 sampai dengan  
lantai 6, ruang pengembalian/per-  
panjangan dan bebas perpustakaan, ru-  
ang pengolahan bahan pustaka, ruang  
preservasi koleksi, ruang koleksi serial,  
ruang koleksi TA/ Skripsi/Disertasi, ru-  
ang koleksi *Close Reserve* (CR), ruang  
*Self Acces Terminal* (SAT), ruang  
Klinik Pustaka Ilmiah, dan ruang  
koleksi referensi. *Keempat*, pustakawan  
yang bertugas saat ada kunjungan diberi  
informasi terlebih dahulu oleh Koordi-  
nator Bidang P4M dan Bidang Humas  
Kerja Sama dan Bisnis dapat memper-  
siapkan diri dan dapat bertugas dengan  
baik.

Peserta *library tour* diajak untuk  
menikmati dan menyusuri setiap lantai  
untuk melihat berbagai aktivitas  
pustakawan dan pemustaka, koleksi,  
dan fasilitas yang dimiliki UPT Per-  
pustakaan Universitas Sebelas Maret

50. **Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan,**  
Vol. 6, No. 1, Maret 2022

Surakarta. Saat *library tour*, pustakawan yang bertugas diharapkan dapat menjalin komunikasi secara baik dengan tamu, menjawab semua pertanyaan sesuai kebutuhan informasi, dan senantiasa menjalin suasana akrab dengan peserta *library tour*.



Gambar 1. Siswa SD Lazuardi Kamila Solo melakukan kunjungan dan *library tour* ke UPT Perpustakaan UNS pada hari Selasa, 22 November 2016.



Gambar 2. Siswa SMP kelas 8 SMP IT MTA Karanganyar melakukan kunjungan dan *library tour* ke UPT Perpustakaan UNS pada hari Kamis, 5 Oktober 2017.



Gambar 3. Siswa MAN 1 Sragen melakukan kunjungan dan *library tour* ke UPT Perpustakaan UNS pada hari Senin, 29 Februari 2018.



Gambar 4. Mahasiswa Fakultas Perubahan dan Sains Kesehatan Universiti Putra Malaysia (UPM) *library tour* pada hari Kamis, 1 Oktober 2018.



Gambar 5. Kunjungan observasi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Magelang pada hari Kamis, 14 November 2019 untuk melihat naskah kuno dan proses transliterasi naskah kuno.



Gambar 6. Kunjungan dari rombongan Dharma Wanita Persatuan (DPW) Universitas Sebelas Maret Surakarta pada hari Selasa, 2 Mei 2017.

Merujuk pada data primer yang telah penulis olah dari data UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta selama 5 (lima) tahun terakhir mulai tahun 2016 sampai dengan 2020. Data kunjungan library tour selama ini menunjukkan data yang dinamis, dimana secara umum mengalami trend penurunan, khususnya pada tahun 2020 karena adanya pandemi covid-19. Data jumlah kunjungan library tour disajikan dalam tabulasi data seperti pada Tabel 1 seperti di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah kunjungan *library tour* di UPT Perpustakaan UNS dalam lima tahun terakhir.

No	Tahun	Jumlah	Persentase (%)	Kumulatif (%)
1	2016	33	40,2	40,2
2	2017	21	25,6	65,8
3	2018	16	19,6	85,4
4	2019	9	10,9	96,3
5	2020	3	3,7	100

Tabel 2. Data kunjungan *library tour* di UPT Perpustakaan UNS dalam lima tahun terakhir berdasarkan asal instansi

Jumlah	82	100	100
--------	----	-----	-----

Sumber: UPT Perpustakaan UNS (2021).

Jumlah kunjungan ke UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan melakukan *library tour* tahun 2016 yaitu sebanyak 33 kali (40,2 persen), kemudian tahun 2017 sebanyak 21 kali (25,6 persen). Selanjutnya jumlah kunjungan dan melakukan *library tour* pada tahun 2018 jumlah sebanyak 16 kali (19,6 persen), tahun 2019 sebanyak 9 kali (10,9 persen), dan terakhir pada tahun 2020 sebanyak 3 kali (3,7 persen).

Berdasarkan Tabel 1, maka yang paling banyak berkunjung dan melakukan *library tour* di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta adalah pada tahun 2016. Kemudian di peringkat selanjutnya pada tahun 2017 dan disusul tahun 2018, 2019 dan terakhir tahun 2020.

Berdasarkan data pada Tabel 2 maka diketahui bahwa yang melakukan kunjungan *library tour* dari kelompok perguruan tinggi sebanyak 33 kali (40,2 persen), kemudian dari dinas/instansi pemerintah sebanyak 16 kali (19,6 persen), masyarakat umum/swasta sebanyak 14 kali (17,1 persen), SMA/SMK/MA sederajat sebanyak 9 kali (10,9 persen), SMP/MTs sederajat sebanyak 6 kali (7,3 persen), SD/MI sederajat sebanyak 3 kali (3,7 persen), dan TK/RA/PAUD sederajat 1 kali (1,2 persen). Hal ini menunjukkan bahwa segmen dari perguruan tinggi mempunyai minat yang tinggi untuk melakukan *library tour*.



No	Institusi	2016	2017	2018	2019	2020	Jumlah	Persentase (%)	Kumulatif (%)
1	TK/RA/PAUD sederajat	1					1	1,2	1,2
2	SD/MI sederajat	1	1	1			3	3,7	4,9
3	SMP/MTs sederajat	3	1	1	1		6	7,3	12,2
4	SMA/SMK/MA sederajat	3	3	3			9	10,9	23,1
5	Perguruan Tinggi	14	8	6	5		33	40,2	63,3
6	Dinas/Instansi Masyarakat Umum/Swasta/Lain-lain	5	4	3	2	2	16	19,6	82,9
7		6	4	2	1	1	14	17,1	100
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>21</b>	<b>16</b>	<b>9</b>	<b>3</b>	<b>82</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: UPT Perpustakaan UNS (2021).

Tabel 3. Data kunjungan *library tour* di UPT Perpustakaan UNS dalam lima tahun terakhir berdasarkan tujuan

No.	Tujuan	Jumlah	Persentase (%)	Kumulatif (%)
1	Menjalin kerjasama konkret yang positif	27	32,9	32,9
2	Meningkatkan pengetahuan, budaya literasi, dan minat membaca menulis	19	23,2	56,1
3	Mengenalkan dunia perpustakaan dan cara mengakses informasi di perpustakaan	19	23,2	79,3
4	Menjalin silaturahmi dan mendekatkan perpustakaan dengan masyarakat	9	10,9	90,2
5	Memperoleh sumber informasi sesuai kebutuhan	8	9,8	100
<b>Jumlah</b>		<b>82</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah (2021).

Tabel 4. Data kunjungan *library tour* di UPT Perpustakaan UNS dalam lima tahun terakhir berdasarkan lingkup peserta

No	Lingkup <i>Library tour</i>	Jumlah	Persentase (%)	Kumulatif (%)
1	Dalam Negeri	76	92,7	92,7
2	Luar Negeri	6	7,3	100
<b>Jumlah</b>		<b>82</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah (2021).

Berdasarkan data Tabel 3 di atas diketahui bahwa yang melakukan kunjungan dengan tujuan untuk menjalin kerjasama konkret yang positif sebanyak 27 kali (32,9 persen), kemudian tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, budaya literasi, dan minat membaca menulis ada di peringkat kedua sebanyak 19 kali (23,2 persen) sama dengan tujuan mengenalkan dunia perpustakaan dan cara mengakses informasi perpustakaan sebanyak 19 kali (32,2 persen). Berikutnya adalah tujuan untuk menjalin silaturahmi dan mendekatkan perpustakaan dengan masyarakat sebanyak 9 kali (10,9 persen) dan terakhir adalah memperoleh sumber

#### **Kajian Pengembangan Budaya Literasi Melalui *Library Tour* di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di empat instansi, yaitu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Surakarta, UPT Perpustakaan UNDIP Semarang, MAN 1 Sragen, dan UIN Raden Mas Said Surakarta diketahui bahwa ada lima hal yang melatar belakangi kunjungan dan disertai *library tour* ke UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Salah satunya agar dapat mengetahui dunia perpustakaan kemudian bisa belajar sekaligus mengadopsi berbagai macam ilmu yang ada di perpustakaan. Seperti yang diungkapkan oleh Pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Surakarta yaitu Nanik Aminah, S.I.Pust. bahwa:

*“Untuk mengetahui hal-hal yang ada di perpustakaan, bisa belajar lebih banyak dari koleksi perpustakaan, bisa*

informasi sesuai kebutuhan sebanyak 8 kali (9,8 persen). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama melakukan kunjungan *library tour* dari para tamu di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta adalah menjalin sebuah kerjasama yang baik dan bermanfaat untuk kedua belah pihak.

Pada data Tabel 4 di atas diketahui bahwa lingkup peserta kunjungan *library tour* adalah berasal dari dalam negeri sebanyak 76 kali (92,7 persen), kemudian dari luar negeri sebanyak 6 kali (7,3 persen). Hal ini menunjukkan bahwa lingkup peserta *library tour* paling banyak dari dalam negeri.

*mengadopsi berbagai hal yang ada di perpustakaan dan diterapkan di perpustakaan yang dikelola.”* (Wawancara dengan Nanik Aminah, S.I.Pust. di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Surakarta).

Kegiatan kunjungan dan disertai *library tour* ke UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta akan memberikan wawasan dan pengetahuan terkait dunia perpustakaan maupun tata kelolanya. Hal tersebut disampaikan oleh Hj. Siti Masruroh, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Perpustakaan MAN 1 Sragen. Sependapat dengan Hj. Siti Masruroh, S.Pd., M.Pd., Septiana Nurul Imamah, SIP., yang merupakan pustakawan dari MAN 1 Sragen menambahkan bahwa dengan adanya kegiatan *library tour* menjadi ajang silaturahmi dan kerjasama di antara dua pihak, dan mengajak siswa untuk mengetahui dan mengamati di lapangan terkait dengan koleksi, sistem, sumberdaya manusia, fasilitas sarana dan prasarana, dan kondisi lapangan di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas

Maret Surakarta. Hal itu diperkuat dengan pendapat dari Budi Setya Adhi, S.IP., M.A., selaku kepala UPT Perpustakaan dan Percetakan Universitas Diponegoro, yang menyatakan bahwa:

*“Kegiatan kunjungan dan disertai library tour ke UPT Perpustakaan UNS adalah salah satu hal yang dapat mendukung berbagai macam hal, salah satunya Dalam rangka penyusunan Route Map Pengembangan SLiMS Integrated Library System di Perpustakaan Universitas Diponegoro.”* (Wawancara dengan Budi Setya Adhi, S.IP., M.A. di UPT Perpustakaan dan Percetakan Universitas Diponegoro).

Dengan adanya kegiatan *Library tour* di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta maka akan mempererat hubungan kerjasama antara beberapa instansi, tentunya juga didukung dengan semakin luasnya wawasan yang akan didapatkan dari kegiatan tersebut. Banyak instansi yang bisa diajak kerja sama terkait dengan wisata pustaka ilmiah ini dengan kegiatan *library tour*. Seperti kolaborasi kerja sama dengan pihak pelaku pariwisata atau wisata budaya berbasis perpustakaan.

Kegiatan *library tour* sampai saat ini masih dipandang perlu untuk terus dilakukan karena kegiatan ini sangat berperan dalam pengembangan literasi di masyarakat. Sesuai dengan tujuan awal dilaksanakan *library tour* yaitu untuk meningkatkan minat belajar, meneliti, membaca, dan menulis serta sebagai wahana mengenalkan dunia perpustakaan pada masyarakat. Kegiatan *library tour* juga menjadi sarana untuk mengembangkan sistem kepublikan, pernyataan tersebut disampaikan oleh Budi Setya Adhi, S.IP., M.A., yang kemudian didukung pernyataan dari Septiana Nurul Imamah, SIP. Bahwa

kegiatan ini bermanfaat untuk regenerasi sumber daya manusia maupun estafet ilmu tata kelola terutama di bidang perpustakaan (Wawancara dengan Septiana Nurul Imamah, SIP. di MAN 1 Sragen).

Peran *library tour* dalam pengembangan budaya literasi di masyarakat dari sudut pandang reponden adalah masyarakat menjadi lebih tahu tentang Perpustakaan UNS, berbagai referensi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Hal tersebut diungkapkan oleh Nanik Aminah, S.I.Pust., yang menyatakan bahwa:

*“Dengan adanya kegiatan library tour ini memiliki beberapa peran bagi kami, yaitu kami jadi lebih tahu tentang perpustakaan UNS dan memiliki berbagai referensi dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan informasi.”* (Wawancara dengan Nanik Aminah, S.I.Pust. di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Surakarta).

*Library tour* juga berperan untuk membuka wawasan bahan bacaan melalui koleksi perpustakaan maupun melalui kegiatan yang berhubungan dengan literasi sehingga bila ada masyarakat yang membutuhkan informasi dapat memperoleh sumber informasi melalui aktivitas membaca maupun dari penjelasan pustakawan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Septiana Nurul Imamah, S.IP. yang menyatakan bahwa:

*“Membuka wawasan bahan bacaan, koleksi perpustakaan maupun kegiatan yang berhubungan dengan literasi yang terdapat di Perpustakaan UNS bagi masyarakat. Sehingga bila mana masyarakat membutuhkan informasi terkait koleksi yang ada, dapat membaca, meminta penjelasan maupun meminjam koleksi yang ada.”*



(Wawancara dengan Septiana Nurul Imamah, S.IP. di MAN 1 Sragen).

Wawancara dengan Nanik Aminah, S.I.Pust., di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Surakarta bahwa wujud konkret dari kegiatan *library tour*, maka selain kegiatan mengenalkan perpustakaan dengan cara berkeliling ke setiap ruangan di UPT Perpustakaan UNS, seharusnya ada kegiatan yang mendukung disesuaikan dengan karakteristik pengunjung. Misalnya siswa sekolah dasar dapat dilakukan kegiatan mendongeng/*story telling* oleh pustakawan, diputarkan film edukasi, membacakan buku cerita, diajak beraktivitas melalui kegiatan membaca dan menulis di perpustakaan. Dari sisi mahasiswa, wujud konkret dari kegiatan *library tour* adalah mengenalkan semua koleksi baik koleksi tercetak maupun digital (*e-resources* dan repositori) dan sumber-sumber informasi lainnya untuk meningkatkan budaya literasi serta mendukung proses belajar di perguruan tinggi, termasuk disediakan panduan untuk mengakses sumber informasi tersebut.

Koleksi tercetak meliputi buku, jurnal, majalah, surat kabar, karya ilmiah berupa karya tugas akhir mahasiswa dan hasil penelitian, Koleksi digital merupakan koleksi yang disajikan dalam bentuk elektronik, seperti e-jurnal, e-book, tugas akhir dalam bentuk file (digital). Sedangkan dari sisi masyarakat umum, wujud konkret *library tour* adalah menjadikan perpustakaan sebagai tempat rekreasi. Jadi selain mendapatkan ilmu dari koleksi yang ada di perpustakaan maka kegiatan *library tour* dilakukan secara *enjoy*, menghibur, dengan pemandu yang ramah dan menyenangkan.

Kegiatan *library tour* juga akan menambah wawasan bahan bacaan,

seperti yang disampaikan oleh Hj. Siti Masruroh, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan MAN 1 Sragen, bahwa:

*“Kegiatan library tour membuka wawasan bahan bacaan, koleksi perpustakaan maupun kegiatan yang berhubungan dengan literasi yang terdapat di Perpustakaan UNS bagi masyarakat. Sehingga bila mana masyarakat membutuhkan informasi terkait koleksi yang ada, dapat membaca, meminta penjelasan maupun meminjam koleksi yang ada.”* (Wawancara dengan Hj. Siti Masruroh, S.Pd., M.Pd. di MAN 1 Sragen).

Implementasi kegiatan *library tour* di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta sangat penting diwujudkan, khususnya bagi pemustaka sejak usia dini. Sehingga pengenalan perpustakaan melalui *library tour* dapat berjalan dengan baik, karena hal ini sebagai upaya pengembangan budaya literasi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Syihabumilla, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta yaitu:

*“Melalui pelaksanaan kegiatan library tour ini adalah untuk lebih mengenal UPT Perpustakaan UNS sejak usia dini perlu dilakukan. Supaya lebih dekat, lebih kenal dan lebih sayang. Library tour juga berperan untuk melihat fasilitas untuk pengembangan diri dan untuk pengembangan budaya literasi. Wujud konkret dari kegiatan library tour selama ini yaitu untuk mendapatkan pengalaman pribadi. Selain itu, dari kegiatan library tour di UPT Perpustakaan UNS sangat bermanfaat dalam pengembangan budaya literasi informasi.”* (Wawancara dengan Syihabumilla, S.Ag., S.S., M.Hum. di UPT

Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta).

*Library tour* di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta mempunyai urgensi yang penting sebagai transfer informasi informasi, pengetahuan dan wawasan secara langsung dengan obyek. Hal ini tentunya sangat mendukung upaya pengembangan budaya literasi. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Suwondo, S.Hum., M.Kom. selaku Pustakawan Muda di UPT Perpustakaan dan Percetakan Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang.

*“Urgensi yang melatarbelakangi perlunya melakukan kunjungan library tour ke UPT Perpustakaan UNS adalah untuk mengenal dan mengetahui lebih dekat fasilitas dan layanan di UPT Perpustakaan UNS. Library tour dipandang perlu untuk terus dilakukan agar supaya kita mendapatkan informasi, pengetahuan dan wawasan secara langsung dengan obyek. Mengenal*

*koleksi benda kuno, jenis koleksi langka, sarana dan prasarana, gedung, foto-foto tempo dulu merupakan peran library tour di UPT Perpustakaan UNS dalam pengembangan budaya literasi. Selain itu, adanya kebermanfaatannya dari kegiatan library tour di UPT Perpustakaan UNS dalam pengembangan budaya literasi informasi yaitu terutama layanan koleksi dan benda-benda atau artefak kuno.”* (Wawancara dengan Suwondo, S.Hum., M.Kom. di UPT Perpustakaan dan Percetakan Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang).

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan responden penelitian tersebut di atas, maka dapat dibuat tabulasi pengembangan kegiatan *library tour* di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta sebagai salah satu upaya pengembangan budaya literasi yaitu tersaji pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Pengembangan kegiatan *library tour* di UPT Perpustakaan UNS Surakarta

No	Responden	Pengembangan Kegiatan <i>Library Tour</i>
1	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Surakarta	Diadakan semacam paket kunjungan di sekitar area kampus, meningkatkan kemampuan SDM untuk lebih menguasai materi tentang perpustakaan yang dikelolanya baik tentang sarana prasarana layanan perpustakaan
2	UPT Perpustakaan dan Percetakan UNDIP Semarang	Tersedia layanan <i>realty show</i> dalam bentuk 360 derajat

3	MAN 1 Sragen Propinsi Jawa Tengah	Diadakan <i>event - event</i> Kegiatan <i>library tour</i> dibarengi dengan kegiatan seminar, diklat, praktik tata kelola perpustakaan dan sebagainya
4	UIN Raden Mas Said Surakarta	Strateginya kedepan bisa ditambah tampilan tiga dimensi dan ada <i>virtual tour</i> juga sehingga tidak harus datang

Sumber: *Data primer diolah (2021).*

### Analisis SWOT

Dari hasil penelitian di atas maka pengembangan budaya literasi melalui *library tour* di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta dapat dikaji apakah sumber-sumber kekuatan dan potensi yang dimiliki sehingga *library tour* dapat menjadi suatu keunggulan dibandingkan dengan perpustakaan lain? Apa saja yang menjadi kelemahan dan bagaimana mengatasinya? Adakah peluang yang dimiliki dan bagaimana memanfaatkannya? Terakhir adalah bagaimana cara mengatasi tantangan dan ancaman tersebut?

UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta mempunyai banyak kelebihan dibandingkan perpustakaan perguruan tinggi lain. UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta mempunyai gedung yang representatif, terdiri dari tujuh lantai. Koleksi perpustakaan sudah baik, terdiri dari koleksi tercetak maupun digital dan sudah terkenal menjadi pusat rujukan dalam mencari sumber informasi baik oleh sivitas akademika Universitas Sebelas Maret maupun pengguna dari luar Universitas Sebelas Maret. Selain telah terakreditasi A oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta sudah tersertifikasi ISO 9001:2008.

Pendidikan dan pelatihan calon kepala perpustakaan sekolah yang diselenggarakan melalui kerjasama dengan FKIP Universitas Sebelas Maret juga melibatkan pustakawan untuk menjadi narasumber. Peserta diklat di akhir acara akan diajak berkeliling perpustakaan melalui *library tour*.

Kelebihan yang dimiliki UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret tersebut membuat siswa, mahasiswa dan masyarakat umum semakin tertarik untuk melakukan kunjungan *library tour*. Gedung yang representatif, sumber informasi yang dimiliki, koleksi yang beragam baik cetak maupun non cetak, jumlah koleksi yang banyak, dan fasilitas yang lengkap menjadi pemicu untuk melakukan kunjungan *library tour*. Hal-hal tersebut di atas merupakan kekuatan dan potensi agar dapat membina dan mengembangkan kunjungan *library tour* menjadi semakin baik.

Selain kelebihan tersebut, UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret saat ini masih mempunyai beberapa kelemahan dalam pengembangan budaya literasi melalui *library tour*. Sarana dan prasarana yang dimiliki UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret sebenarnya sudah bagus, hanya saja untuk kegiatan kunjungan *library tour* belum tersedia sarana dan prasarana seperti ruang khusus bagi peserta *library tour* dari tingkat

sekolah dalam melakukan kegiatan pengembangan literasi informasi oleh pustakawan. Kegiatan literasi yang dimaksud adalah semacam aktivitas mendongeng, dan membaca buku cerita untuk anak TK dan SD. Aktivitas ini untuk pengembangan budaya literasi anak sekolah.

Kualitas sumber daya manusia dalam hal ini adalah kualitas pustakawan belum maksimal. Hal ini berkaitan dengan pemahaman secara utuh tentang arti pentingnya *library tour*. Pustakawan harus menguasai materi saat pemaparan kepada peserta *library tour* dan harus siap pada saat menjelaskan dan mengajak peserta *library tour* keliling perpustakaan. Penguasaan dan pemahaman ini sangat penting agar tujuan *library tour* terlaksana dengan baik.

Selain itu, kelemahan lainnya adalah kurangnya promosi tentang bagaimana prosedur jika ingin melakukan kunjungan *library tour*, penjelasan tentang tujuan *library tour*, dan manfaat yang bakal diperoleh setelah melakukan kunjungan *library tour* di perpustakaan. Hal ini berakibat jumlah kunjungan *library tour* menjadi berkurang.

Peluang bagi UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret kaitannya dengan pelaksanaan kunjungan *library tour* adalah dengan adanya jejaring kerjasama maka akan semakin mudah memberikan informasi terkait *library tour* sehingga diharapkan semakin banyak yang berkunjung ke UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret. Apalagi saat ini berjejaring sudah dilakukan secara global melalui berbagai media sosial sehingga dapat diakses di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Promosi bisa dilakukan untuk lebih mengenalkan perpustakaan ke

masyarakat umum agar koleksi, fasilitas, dan sumber-sumber informasi yang dimiliki perpustakaan dapat dikenal dan akhirnya tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan.

Tantangan bagi kegiatan *library tour* di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret adalah semakin banyaknya perpustakaan dan tempat-tempat pengembangan literasi di luar UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret yang berhasil menarik masyarakat untuk berkunjung. Tantangan lainnya adalah adanya keterbatasan akses informasi dan komunikasi antara perpustakaan dan masyarakat sehingga pesan yang akan disampaikan oleh perpustakaan kepada masyarakat tidak tersampaikan.

Selain itu, situasi dan kondisi yang belum mendukung, misalnya karena pandemi Covid-19 menyebabkan jumlah kunjungan berkurang drastis karena adanya pemberlakuan aturan-aturan baru dari pemerintah. Hal lain yang menjadi tantangan perpustakaan kaitannya dengan *library tour* adalah adanya persepsi yang keliru dan tidak lengkap tentang perpustakaan sehingga keinginan untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan menjadi tidak ada. Dan terakhir adalah kurangnya sosialisasi dan promosi kegiatan *library tour* di perpustakaan.

### **Strategi Pengembangan dan Perbaikan Tata Kelola**

Dari hasil analisis SWOT di atas, maka strategi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pengembangan *library tour* melalui penguatan literasi berbasis inovasi dan kreatifitas melalui perbaikan tata kelola kebijakan. Beberapa perbaikan tersebut meliputi: (1). Meningkatkan implementasi

kebijakan tentang library tour. Kebijakan tentang library tour telah tertuang dalam Peraturan Rektor UNS No.35/2020. Untuk mendukung terlaksananya kegiatan *library tour* secara lebih baik maka perlu adanya perumusan *Standard Operating Procedure* (SOP) tentang library tour di UPT Perpustakaan UNS. Kemudian juga meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan *library tour* baik untuk pengembangan literasi anak sekolah, mahasiswa dan masyarakat umum, (2). Meningkatkan kualitas pustakawan dalam memahami dan menguasai materi tentang perpustakaan, baik mengenai tata kelola, koleksi, sarana prasarana, dan layanan untuk kegiatan *library tour* serta meningkatkan kemampuan pustakawan dalam melayani pengunjung *library tour* sehingga pengunjung *library tour* merasa senang. Peningkatan kualitas dan kemampuan pustakawan dengan memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi, mengikuti kursus/pelatihan-pelatihan tentang perpustakaan dan keahlian lain yang mendukung peningkatan skill pustakawan, dan melakukan studi banding ke perpustakaan lain, (3). Meningkatkan promosi *library tour* baik secara *online* maupun *offline*. Promosi secara *online* dapat dilakukan melalui optimalisasi sosial media yang dimiliki perpustakaan dan web perpustakaan dengan menambahkan fitur dan menu yang lebih menarik. Promosi secara *offline* dapat dilakukan dengan pembuatan video interaktif dalam bentuk gambar panorama 360 % sehingga peserta *library tour* dapat merasa benar-benar berada di perpustakaan, (4). Menyelenggarakan berbagai event di perpustakaan untuk meningkatkan kunjungan ke perpustakaan. Event

dapat secara rutin maupun yang bersifat tidak rutin. Perpustakaan dapat menjalin kerjasama dan membuka seluas-luasnya jaringan kerjasama dengan pihak /lembaga/instansi lain baik yang bergerak di bidang perpustakaan maupun selain perpustakaan, (5). Melakukan *library tour* bersamaan dengan event lainnya seperti seminar, workshop, diklat, dan event-event yang sedang digelar. Pelaksanaan *library tour* dapat dilakukan sesuai acara dengan cara berkeliling di area perpustakaan, dapat juga melalui pemaparan dan pemutaran video profil UPT Perpustakaan UNS pada saat event berlangsung, (6). Mengemas kegiatan *library tour* menjadi sebuah paket kunjungan ke perpustakaan dan tempat bersejarah di area kota Solo. Pengemasan kegiatan *library tour* dapat dilakukan menjadi sebuah paket kunjungan ke perpustakaan, area kampus, dan tempat bersejarah di area kota Solo. Perlu dibuatkan *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk kegiatan *library tour* dengan model paket kunjungan seperti ini. Hal ini didukung dari hasil wawancara bahwa kegiatan *library tour* bermanfaat sebagai pemicu semangat dan motivasi dalam memajukan budaya literasi maupun pengembangan perpustakaan, dan (7). Mengingat peran penting kegiatan *library tour* maka UPT Perpustakaan UNS harus meneruskan dan mengembangkan kegiatan *library tour* menjadi lebih baik lagi sesuai dengan karakteristik pengunjung misalnya disesuaikan dengan jenjang pendidikannya sehingga pengembangan kedepan kegiatan *library tour* menjadi salah satu bentuk promosi unggulan di perpustakaan.

## KESIMPULAN

Profil kegiatan *library tour* di UPT UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta yaitu dapat disimpulkan yaitu: *Pertama*, jumlah kunjungan paling banyak ke UPT Perpustakaan dan melakukan *library tour* ke Universitas Sebelas Maret Surakarta sejak tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah pada tahun 2016. *Kedua*, berdasarkan kelompok kunjungan maka kunjungan *library tour* dari kelompok perguruan tinggi mempunyai minat yang paling tinggi untuk melakukan *library tour* di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Ketiga*, berdasarkan tujuan dari kunjungan *library tour* maka diketahui bahwa yang melakukan kunjungan paling banyak bertujuan untuk menjalin sebuah kerjasama yang baik dan bermanfaat untuk kedua belah pihak. *Keempat*, berdasarkan lingkup peserta *library tour* maka diketahui bahwa lingkup peserta kunjungan *library tour* paling banyak adalah berasal dari dalam negeri.

Pengembangan budaya literasi melalui penguatan *library tour* di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berbasis inovasi dan kreatifitas dapat ditingkatkan melalui perbaikan tata kelola kebijakan. Beberapa perbaikan tersebut meliputi: (1). Meningkatkan implementasi kebijakan tentang *library tour*. Kebijakan tentang *library tour* telah tertuang dalam Peraturan Rektor UNS No.35/2020. Untuk mendukung terlaksananya kegiatan *library tour* secara lebih baik maka perlu adanya perumusan *Standard Operating Procedure (SOP)* tentang *library tour* di UPT Perpustakaan UNS. Kemudian juga meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan *library tour* baik untuk pengembangan literasi anak

sekolah, mahasiswa dan masyarakat umum, (2). Meningkatkan kualitas pustakawan dalam memahami dan menguasai materi tentang perpustakaan, baik mengenai tata kelola, koleksi, sarana prasarana, dan layanan untuk kegiatan *library tour* serta meningkatkan kemampuan pustakawan dalam melayani pengunjung *library tour* sehingga pengunjung *library tour* merasa senang. Peningkatan kualitas dan kemampuan pustakawan dengan memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi, mengikuti kursus/pelatihan-pelatihan tentang perpustakaan dan keahlian lain yang mendukung peningkatan *skill* pustakawan, dan melakukan studi banding ke perpustakaan lain, (3). Meningkatkan promosi *library tour* baik secara *online* maupun *offline*. Promosi secara *online* dapat dilakukan melalui optimalisasi sosial media yang dimiliki perpustakaan dan laman website perpustakaan dengan menambahkan fitur dan menu yang lebih menarik. Promosi secara *offline* dapat dilakukan dengan pembuatan video interaktif dalam bentuk gambar panorama 360 % sehingga peserta *library tour* dapat merasa benar-benar berada di perpustakaan, (4). Menyelenggarakan berbagai event di perpustakaan untuk meningkatkan kunjungan ke perpustakaan. Event dapat secara rutin maupun yang bersifat tidak rutin. Perpustakaan dapat menjalin kerjasama dan membuka seluas-luasnya jaringan kerjasama dengan pihak /lembaga/institusi lain baik yang bergerak di bidang perpustakaan maupun selain perpustakaan, (5). Melakukan *library tour* bersamaan dengan event lainnya seperti seminar, workshop, diklat, dan event-event yang sedang digelar. Pelaksanaan *library tour* dapat

dilakukan sesuai acara dengan cara berkeliling di area perpustakaan, dapat juga melalui pemaparan dan pemutaran video profil UPT Perpustakaan UNS pada saat event berlangsung, (6). Mengemas kegiatan *library tour* menjadi sebuah paket kunjungan ke perpustakaan dan tempat bersejarah di area kota Surakarta. Pengemasan kegiatan *library tour* dapat dilakukan menjadi sebuah paket kunjungan ke perpustakaan, area kampus, dan tempat bersejarah di area kota Surakarta. Perlu dibuatkan *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk kegiatan *library tour* dengan model paket kunjungan seperti ini. Hal ini didukung dari hasil wawancara bahwa kegiatan *library tour* bermanfaat sebagai pemicu semangat dan motivasi dalam memajukan budaya literasi maupun pengembangan perpustakaan. (7). Mengingat peran penting kegiatan *library tour* maka UPT Perpustakaan UNS harus meneruskan dan mengembangkan kegiatan *library tour* menjadi lebih baik lagi sesuai dengan karakteristik pengunjung misalnya disesuaikan dengan jenjang pendidikannya sehingga pengembangan ke depan kegiatan *library tour* menjadi salah satu bentuk promosi unggulan di perpustakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bovero, E. (2009). Cultural tourism and libraries: new learning needs for information professionals. *Proceedings of IFLA World Library and Information Congress: 75<sup>th</sup> IFLA General Conference and Council*. 23-27 August 2009. Milan, Italy. p: 1-16.
- Chamdi, A. N. dan Suyanto (2019). Implementasi kegiatan *library tour* di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret sebagai upaya meningkatkan budaya literasi masyarakat. *Prosiding Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat (Senadimas II)*. Surakarta: Universitas Slamet Riyadi, 314-319.
- Effendi, M. (2014). *Peran perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat pelayanan jasa informasi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hermanto, B. (2020). Pengembangan Layanan *library tour* perpustakaan Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, Vol. 6 No. 2, 1034.
- Karuza, I., Krajnovic, A., dan Volic, I. M. (2017). The public strategic orientation in tourist destination: managing the complexity of community and tourism orientation. *The 2017 WEI International Academic Conference Proceedings*. 23-25 January 2017. Barcelona, Spain. p: 7-16
- Kemenristekdikti. (2019). *Peningkatan peran dan kapasitas pustakawan dalam mendukung komunikasi ilmiah (scholarly communication) sivitas akademika perguruan tinggi*. Pedoman Penyelenggaraan Bimtek Pustakawan tingkat Manajer. Jakarta: Ditjen Sumberdaya IPTEK dan Dikti, Kemenristekdikti.

- Kumarasingha, A. P. (2017). *Role of the Public Library in Promoting Tourist Information Services with a Support of Formal Online Information Service*. Department of Library and Information Science, Faculty of Social Science, University of Kelaniya, Srilanka. p: 39.
- Li, Y. dan Liu, X. (2019). Library + Tourism: a new direction for sustainable development of libraries. *The 2019 IFLA World Library and Information Congress Proceedings*. 21-23 August 2019. Athens, Greece. p: 1-9.
- Milana, R. (2021). *Membangun Budaya Literasi Sejak Dini*. <https://revolusimental.go.id/kabar-revolusimental/detail-berita-dan-artikel?url=membangun-budaya-literasi-sejak-dini>. Diakses: 15 Oktober 2021.
- Miles, M. B. dan Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Nusantari, D.D. (2012). Analisis pemanfaatan jurnal online Scencedirect di Perpustakaan IPB: studi kasus pada mahasiswa pascasarjana S2 IPB. *Tesis*. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.
- Olufunke, A. P. dan Oghenekaro, A. P. (2020). Promoting hospitality and tourism through library and information services in the 21<sup>th</sup> Century. *European Journal of Hospitality and Tourism Research*, Vol. 8 (3), 40-46.
- Perpustakaan Nasional RI. (2019). *Bahan Ajar Diklat Teknis Pengelolaan Perpustakaan Inpassing*. Jakarta: Pusdiklat Perpustakaan Republik Indonesia.
- Permatasari, A. (2015). Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa 2015*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP, 146-156.
- Widuri, N.R. dan Rohana, A. (2018). Library tour sebagai implementasi gerakan literasi sekolah di MAN 1 Kota Bandung. *Libraria*, Vol. 6 No. 1, 193-216.
- Seifi, L. dan Kazemi, R. (2019). The role of Iran Public Libraries in development and promoting of tourism services. *Library Philosophy and Practice*, 2953, 1-10.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D. A. (2018). Perpustakaan, Garda Budaya Literasi Indonesia. *EduLib*, Vol. 8 (2), 180-193.
- Sutriono. (2017). Efektivitas pelaksanaan bimbingan pemustaka pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 1 (1), 61-77.



Tosic, V. dan Lazarevic, S. (2010). The role of libraries in the development of cultural tourism with special emphasis to the Bibliotheca Alexandrina in Egypt. *UTMS Journal of Economics*, Vol. 1 (2), 107-114.

Universitas Sebelas Maret. (2020). *Peraturan Rektor UNS Nomor 35 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Perpustakaan pada Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Sebelas Maret*. UNS, Surakarta: 1-27.

Yankova, I. dan Stoykova, D. (2016). Tourist information in libraries: Sources to improve access to objects of cultural heritage. *Journal of Balkan Libraries Union*, Vol. 4 (2), 23-27.